

Roh Kudus dan Transformasi: Sebuah Kajian Biblis tentang Pembaharuan Karakter Paulus

¹Diana Tafonao, ²Anwar Three Millenium Waruwu, ³Timotius Tan, ⁴Johnson Sitorus
¹²³⁴Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta
diana@sttekumene.ac.id

Abstract: *Character plays a central role in shaping individual behavior, with the presence of both good and bad character traits reflected in daily actions. This article investigates the role of the Holy Spirit in shaping character, particularly through the transformation of Paul's character. Through qualitative methods and literary analysis, this research highlights the crisis of character in society and aims to elucidate the impact of the Holy Spirit in addressing it. The findings demonstrate the Holy Spirit's role in transforming Paul's character from a persecutor into a loving and forgiving follower of Christ. The Holy Spirit serves as a comforter and helper, guiding Paul from darkness to light, and transforming his harsh character into one of gentleness and love. Paul's life testimony confirms the power of the Holy Spirit in changing hearts and human character, making them more like Christ.*

Keywords: Holy spirit; character; transformation; paul.

Abstrak: Karakter memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku individu, dengan terdapatnya karakter baik dan buruk yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Artikel ini menginvestigasi peran Roh Kudus dalam membentuk karakter, terutama melalui transformasi karakter Paulus. Melalui metode kualitatif dengan analisis literatur, penelitian ini menyoroti krisis karakter dalam masyarakat dan bertujuan menjelaskan dampak Roh Kudus dalam mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan peran Roh Kudus dalam transformasi karakter Paulus dari seorang penganiaya menjadi seorang pengikut Kristus yang penuh kasih dan pengampunan. Roh Kudus berperan sebagai penghibur dan penolong yang membawa Paulus keluar dari kegelapan menuju terang, mengubah karakter keras menjadi lembut dan penuh kasih. Kesaksian hidup Paulus menegaskan kekuatan Roh Kudus dalam mengubah hati dan karakter manusia, menjadikan mereka lebih mirip dengan Kristus.

Kata kunci: Roh Kudus, karakter, transformasi, paulus.

I. PENDAHULUAN

Berbicara tentang karakter, dapat ditemui adanya karakter baik dan buruk. Keduanya dapat dilihat dari perilaku yang mengikuti karakter tersebut. Jika seseorang memiliki karakter yang baik, maka perilakunya akan baik, begitu juga jika seseorang memiliki

karakter yang buruk, maka perilakunya akan buruk. Hal ini dapat terlihat dari beberapa contoh kasus yang terjadi belakangan ini. Karakter sendiri memiliki pengertian yaitu ciri atau sifat yang dimiliki oleh setiap individu. Audrey, seorang anak SMP mendapatkan pemuliaan dari sekelompok remaja SMA. Media Indonesia menandai kasus ini sebagai krisis pendidikan karakter pada anak.¹ Menurut hasil riset KPAI pada tahun 2019, kasus anak yang mengonsumsi obat-obat terlarang, mencuri dan kasus asusila terdapat 504 kasus. Kasus mengonsumsi obat-obat terlarang tercatat sebanyak 17,8 %, kasus mencuri tercatat 23,9%, dan kasus asusila tercatat 13,2%. Berdasarkan hasil data dari Komisi Perlindungan Anak mencatat 62,7%, anak remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan.²

Di dalam kekristenan sendiri kasus tentang karakter bukanlah hal yang mudah untuk ditangani. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kasus yang pernah terjadi. Diantaranya yaitu kasus seorang pendeta yang telah melakukan percabulan terhadap anak di bawah umur yang beridentitas sebagai jemaat yang digembalakan oleh tersangka.³ Selain itu, terdapat kasus, seorang pastor berkewarganegaraan Jepang yang menipu jemaat dengan berkata bahwa jemaat akan sembuh dari sakit yang mereka derita dengan cara membaca telapak tangan.⁴ Serta pendeta berinisial SNM dari Korea Selatan, yang korupsi terhadap uang jemaat. Beliau menggunakan uang jemaat tersebut untuk kesenangan sendiri seperti main judi dan memperkaya dirinya sendiri.

Penelitian tentang pembentukan karakter telah dilakukan oleh berbagai akademisi. Salah satunya adalah Lickona⁵ dalam bukunya yang berjudul *"Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab."* Menurutnya, perubahan karakter manusia dari yang tidak baik menjadi baik bukanlah hal yang mudah. Diperlukan upaya besar untuk mengubah karakter seseorang, dan salah satu upaya yang efektif adalah melalui pendidikan. Selanjutnya, penelitian mengenai *"Peran Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Siswa"* oleh Arozatulo Telaumbanua,⁶ disampaikan bahwa perkembangan zaman yang semakin canggih memiliki

¹ Darmayanti Lubis, "Kasus Audrey Dan Krisis Pendidikan Karakter Anak," *Media Indonesia*, last modified 2019, accessed March 12, 2024, <https://mediaindonesia.com/opini/229340/kasus-audrey-dan-krisis-pendidikan-karakter-anak>.

² Bem Rema Upi, "Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter," *BEM REMA UPI*, last modified 2019, <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>.

³ Raja Eben Lumbanrau, "Kasus Pendeta: Pendeta Di Surabaya Diduga Perkosa Jemaat Di Bawah Umur, Mengapa Terjadi?," *BBC News Indonesia*, last modified 2020, accessed March 13, 2024, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311>.

⁴ Eka Adhi Wibowo and Heru Kristanto, "Korupsi Dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan Dan Pengendalian Internal," *Integritas : Jurnal Antikorupsi* 3, no. 2 (September 26, 2017): 105–136, accessed March 12, 2024, <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/104>.

⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

⁶ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (May 15, 2018): 219–231, accessed March 13, 2024, <https://www.neliti.com/id/publications/270038/>.

dampak positif, tetapi juga dampak negatif pada manusia. Terkadang, fokus manusia beralih, dan karakter bukan lagi menjadi fokus utama. Hal ini mengakibatkan krisis karakter di tengah-tengah masyarakat. Penting untuk memahami bahwa pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Dosen juga memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter dan moral mahasiswa melalui keteladanan dan pengajaran di lingkungan akademik.⁷ Upaya ini harus terus berlanjut agar karakter mulia dapat ditanamkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berkembangnya zaman, krisis karakter semakin bertambah banyak. Hal ini bisa dibuktikan dengan semakin banyaknya orang yang melakukan pergaulan bebas, megkonsiksi obat-obat terlarang, kekerasan terhadap sesama dan segala jenis moral yang buruk. Maka, dalam krisisnya karakter manusia, pendidikan karakter merupakan sebuah sarana dalam membentuk karakter.⁸ Dari berbagai kasus tersebut, Roh Kudus sangat berperan penting dalam pembentukan karakter. Maka dari itu, peneliti ingin memberikan perspektif yang lain dalam menangani kasus karakter buruk, yaitu melalui peran Roh Kudus. Penelitian ini unik dan memiliki kekhasan tertentu sehingga memiliki perbedaan dari penelitian lainnya yang pernah ada karena penelitian ini secara khusus membahas peristiwa transformasi atau perubahan karakter Paulus yang dipimpin oleh Roh Kudus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran Roh Kudus dalam pembentukan karakter, dengan mengacu pada fenomena krisis karakter yang terjadi dalam masyarakat. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang relevan dengan topik ini, seperti apa yang dimaksud dengan entitas Roh Kudus, apa saja sifat-sifat Roh Kudus, dan bagaimana peran Roh Kudus dalam pembentukan karakter, khususnya dalam kasus Paulus sebagai bukti transformasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana peran Roh Kudus dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi krisis karakter yang sedang terjadi.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis literatur. Pendekatan ini melibatkan tinjauan mendalam terhadap berbagai sumber seperti artikel, buku, dan literatur terkait lainnya tanpa perlu mengumpulkan data primer.⁹ Permasalahan dalam penelitian ini dikaji dengan pustaka-pustaka pendukung yang terkait, serta hasil - hasil studi yang berkaitan dengan pokok pembahasan, seperti buku - buku dan jurnal. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam

⁷ Hany Nurpratiwi, "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral," *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 8, no. 1 (March 25, 2021): 29–43, accessed March 13, 2024, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/38954>.

⁸ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37, accessed March 13, 2024, https://www.researchgate.net/publication/311736271_Lingkungan_Pendidikan_dalam_Implementasi_Pendidikan_Karakter.

⁹ Mahanum Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *Alacrity: Journal of Education* 1, no. 2 (February 16, 2021): 1–12, <https://lppppublishing.com/index.php/alacrity/article/view/20>.

penelitian ini meliputi identifikasi literatur-literatur yang relevan dengan topik, pengumpulan data dari literatur tersebut, analisis terhadap data untuk menemukan temuan-temuan yang mendukung tujuan penelitian, serta interpretasi hasil analisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Roh Kudus dalam pembentukan karakter, dengan fokus pada kasus perubahan karakter Paulus sebagai bukti transformasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Roh Kudus

Roh Kudus bukanlah hal yang asing didengar dalam kalangan orang Kristen, setiap berdoa orang-orang Kristen pasti menyebut Roh Kudus. Lalu siapakah Roh Kudus? Roh Kudus merupakan satu pribadi yang dijanjikan oleh Tuhan Yesus sebelum Dia naik ke surga (Kis 1:8). Hal ini dibuktikan dalam kitab Kisah Para Rasul 15 :28, yang menyatakan Roh Kudus dan relasinya terhadap orang - orang percaya pada masa gereja mula-mula.¹⁰ Roh Kudus merupakan pribadi ketiga dari ke-Allahan, yang dijelaskan dalam kitab Kejadian 1:26 *"Kejadian 1:26 (TB) Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."* Kata kita di dalam teks tersebut, menandakan bahwa Allah tidak sendiri dalam menciptakan manusia.¹¹

Roh Kudus merupakan pribadi ketiga dari Tritunggal.¹² Pribadi sendiri memiliki arti yaitu keberadaan yang artinya adalah pribadi yang memiliki pikiran, perasaan dan kehendak. Kepribadian Roh Kudus dapat kita lihat melalui ayat - ayat alkitab yaitu, dalam kitab Efesus 4:30 *"Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan."* Kata duka menjelaskan sebuah perasaan yang mengartikan bahwa Roh Kudus juga memiliki perasaan.¹³ 1 Korintus 12:11 *"Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya."* Kata memberi karunia mengartikan bahwa Roh Kudus memiliki kehendak untuk memberikan karunia kepada manusia.¹⁴ Dan dalam kitab Kisah Para Rasul 15:28 (TB) tertulis, *"Sebab adalah keputusan Roh Kudus dan keputusan kami, supaya kepada kamu jangan ditanggungkan lebih banyak beban dari pada yang perlu ini."* Ayat ini menjelaskan bahwa Roh Kudus menyatakan pikiran-Nya terhadap Rasul Paulus, artinya

¹⁰ Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Jakarta: Gandum Mas, 2019).

¹¹ Puji Swismanto, *Doktrin Penciptaan Dalam Kitab Kejadian 1:1-2:4 Secara Morfologi, Historis Dan Teologis* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

¹² Erastus Sabdono, *Roh Kudus* (Jakarta Utara: Ekumene Literature, 2018).

¹³ Witness Lee and Yasperin, *Pelajaran Hayat Efesus (3)* (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020).

¹⁴ Paul Ellingworth and Howard Hatton, *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat 1 Korintus* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).

Roh Kudus memiliki pikiran.¹⁵ Kasih dan sukacita merupakan sebuah emosi, Galatia 5:22 menceritakan buah Roh. Artinya, Roh Kudus juga memiliki emosi, contohnya: kasih dan sukacita.¹⁶

Selain sifat-sifat yang telah disebutkan seperti pikiran, perasaan, dan kehendak, kita juga bisa menyoroti sifat-sifat lain yang terkait dengan karakter Roh Kudus. Misalnya, Roh Kudus juga dikenal sebagai Penolong atau Pembimbing (Yohanes 14:26), yang menunjukkan bahwa Dia hadir untuk memberikan bimbingan dan pertolongan kepada orang percaya. Selain itu, sifat kudus-Nya juga menekankan kebersihan dan kesucian, yang menuntun orang percaya untuk hidup dalam kesucian (1 Pet.1:15-16). Roh Kudus memiliki peran penting dalam proses keselamatan seseorang. Dia adalah yang menyatakan kebenaran kepada dunia (Yoh.16:8), membuka mata orang-orang untuk memahami Firman Tuhan dan kebenaran-Nya. Roh Kudus juga bertindak dalam pembaharuan rohani, mengubah hati dan pikiran seseorang sehingga mereka dapat lahir kembali dan hidup dalam ketaatan kepada Allah (Tit.3:5). Roh Kudus aktif dalam mengarahkan, menganugerahkan karunia-karunia, dan memampukan orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dia memberikan karunia-karunia rohani kepada setiap orang sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya (1 Kor.12:4-11), sehingga setiap orang memiliki peran penting dalam membangun tubuh Kristus, yaitu gereja. Selain itu, Roh Kudus juga memberikan kekuatan bagi orang percaya untuk bertahan dalam iman, mengatasi godaan dan cobaan, serta hidup dalam kemenangan atas dosa (Roma 8:13). Bagi orang percaya, hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus adalah suatu keniscayaan. Hal ini berarti bahwa mereka hidup dalam ketergantungan pada Roh Kudus dalam setiap aspek kehidupan, membiarkan-Nya mengarahkan langkah-langkah mereka, membimbing mereka dalam kebenaran, dan memampukan mereka untuk berbuah dalam kasih, sukacita, damai, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Gal.5:22-23).

Sifat-sifat Roh Kudus

Sifat merupakan keadaan yang tampak pada suatu benda, yang bertujuan untuk membedakan yang satu dengan yang lain.¹⁷ Sebuah benda memiliki sifat dan ciri yang berbeda, yang bertujuan untuk membedakannya dengan benda yang lain. Seperti cangkir dengan mug. Kedua benda ini serupa tapi tidak sama, mereka memiliki sifat tersendiri. Cangkir sendiri berbentuk lebih kecil dari mug, sedangkan mug sebaliknya yaitu berbentuk lebih besar dari cangkir. Manusia sendiri memiliki sifat tersendiri yang berbeda dari individu lain yang didapat sejak lahir dan berbagai faktor lainnya. Sebagai contoh, seorang A bersifat ramah, rendah hati, introvert. Sedangkan B memiliki sifat yang suka marah, cepat

¹⁵ Lembaga Pelayanan Rohani Para Navigator, *Pemahaman Alkitab Roh Kudus* (Bandung: Lembaga Pelayanan Rohani Para Navigator, 2024).

¹⁶ Efi Nurwindayani, "Memaknai Karya Roh Kudus Dalam Pemuridan Konteks Mahasiswa Kristen Di Surakarta," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022), <https://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/87/39>.

¹⁷ Adinda, *Sifat Manusia: Sifat Positif & Sifat Negatif* (Jakarta, 2022).

emosian dan lain sebagainya.¹⁸ Dalam alkitab sendiri mencatat bahwa Roh Kudus memiliki sifat, yaitu: *Pertama, Roh Kudus memiliki sifat yang maha tahu.* Dalam 1 Korintus 2:10 tertulis "*Karena kepada kita Allah telah mengatakan nya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah.*" Roh Kudus mampu mengetahui segala sesuatu karena ia menyelidiki segala sesuatu. *Kedua, Roh Kudus dapat bersaksi.* Dalam Roma 8:16 (TB) tertulis "*Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.*" Bersaksi dalam bahasa Yunani yaitu *συμμαρτυρεῖ (symmartyrei)* =yang artinya menguatkan dengan bukti. Dalam Yohanes 4:24 tertulis "*Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembahNya dalam roh dan kebenaran*". Ayat ini menjelaskan bahwa Roh adalah Allah yang dapat diartikan bahwa Roh Kudus memiliki sifat Allah.¹⁹ Sifat Allah sendiri yaitu Allah yang maha tahu, Allah bersifat mengasihi, Allah berdaulat. Maka sifat-sifat Allah ini merupakan sifat Roh Kudus juga yang maha tahu, berbelas kasihan serta berdaulat.²⁰

Ketika kita menyebut Roh Kudus sebagai "maha tahu," hal ini tidak hanya berarti bahwa Dia memiliki pengetahuan yang luas tentang segala sesuatu, tetapi juga bahwa Dia memiliki pemahaman yang dalam tentang kehendak dan rencana Allah. Roh Kudus tidak hanya mengetahui fakta-fakta, tetapi juga memahami makna di baliknya. Dia hadir untuk membimbing orang percaya dalam memahami kebenaran Firman Allah dan bagaimana menerapkan kehendak-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Roh Kudus bukan hanya memberikan kesaksian tentang kebenaran Allah, tetapi juga memberikan kekuatan dan keyakinan kepada orang percaya untuk hidup sesuai dengan kebenaran itu. Dia adalah sumber kekuatan rohani yang memungkinkan orang percaya untuk bertahan dalam iman, mengatasi godaan, dan memberikan kesaksian yang kuat tentang kasih Allah kepada dunia. Memahami sifat-sifat Roh Kudus memiliki implikasi yang dalam dalam kehidupan orang percaya. Mereka memperkuat keyakinan akan kehadiran dan kuasa Allah dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kepercayaan bahwa Roh Kudus hadir untuk membimbing, menguatkan, dan memungkinkan orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Selain itu, pemahaman ini juga memperdalam hubungan pribadi dengan Allah, karena orang percaya belajar untuk lebih bergantung dan mempercayakan hidup mereka kepada-Nya.

¹⁸ Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone, and Oliver P. John, *Personality*, 2022.

¹⁹ Rajiman Andrianus Sirait, "Kajian Dogmatis Tentang Baptisan Roh Kudus," *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 7, no. 2 (2021), https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/rajiman_2021.

²⁰ Sabda Budiman and Astrid Maryam Yvonny Nainupu, "Aplikasi Pemahaman Tentang Sifat Allah Dalam Pernyataan 'Allah Menyesal' Berdasarkan Yunus 3:10," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 2 (2021): 88–100.

Buah Roh Kudus

Buah merupakan hasil reproduksi antara putik dan serbuk sari.²¹ Sebuah pohon yang ditanam, dirawat sampai besar, akan menghasilkan buah. Dan buah yang dihasilkan oleh pohon tersebut tidak mungkin buah lain dari apa yang ditanam. Melainkan apa yang ditanam, itu juga yang akan dituai melalui buahnya. Sebuah pohon pepaya tidak akan disebut sebagai pepaya, jika buahnya bukanlah pepaya. Matius 7:16, 18 (TB) "Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri? Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik."

Seseorang yang di dalam dirinya ada Roh Kudus, dapat dilihat dari buah. Buah yang dimaksud adalah hasil dari tindakan manusia tersebut.²² Buah Roh sendiri dicatat dalam kitab Galatia 5:22-23, yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. hal-hal itu." Artinya orang yang hidup dalam roh adalah orang yang memiliki kasih, memiliki damai sejahtera, memiliki kesabaran, bermurah hati serta berbuat baik, setia, lemah lembut dan mampu menguasai diri.²³

Berikut merupakan deskripsi tentang buah Roh: Pertama, Kasih. Kasih merupakan suatu perasaan yang dimiliki oleh setiap individu, perasaan sayang atau cinta.²⁴ Dalam kitab perjanjian baru Matius 22:37-40, Markus 12:30-31, dan dalam Injil Lukas 10:27 "Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Dalam Galatia 5:2 "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan." Ayat ini menulis bahwa kasih itu merupakan salah satu buah Roh. Artinya orang yang di dalam dirinya ada Roh Kudus dapat dilihat dari seberapa ia mengasihi Allah dan mengasihi sesamanya manusia. Seseorang tidak dapat dikatakan bahwa ia memiliki kasih ketika ia tidak mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama.²⁵ Keberadaan Roh Kudus di dalam diri manusia

²¹ Kurniawati Purwaka Putri and Agus Astho Pramono, "Perkembangan Bunga, Buah Dan Keberhasilan Reproduksi Jenis Saga (*Adenantha Pavonina L.*)," *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman (JPHT)* 10, no. 3 (2013), <http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/JPHT/article/view/459>.

²² Yosia Belo, "Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen," *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 6, no. 1 (2020), https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/30.

²³ Minggus Dilla, "Makna Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23," *Manna Rafflesia* 1, no. 2 (2015), https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/51/50.

²⁴ Nur Amalia, "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara," *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 149–156, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/5092>.

²⁵ Jose Maia, "Iman, Harapan Dan Kasih Merupakan Kabajikan Utama Hidup Kristiani," *Jurnal Masalah Pastoral* 7, no. 1 (2019): 1–11, <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/jumpa/article/view/75>.

mampu membuat manusia tersebut mengasihi Tuhan dan sesamanya manusia. Lebih dari sekadar perasaan cinta, kasih yang dimaksud dalam konteks buah Roh adalah kasih yang mencerminkan karakter Allah. Ini adalah kasih yang tidak egois, tetapi selalu mencari kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri (1 Korintus 13:4-7). Dalam hidup sehari-hari, ini mengajarkan kita untuk mengasihi bahkan orang-orang yang sulit untuk kita cintai dan memberikan tanpa pamrih.

Kedua, Sukacita. Sukacita merupakan situasi hati yang merasa girang dan riang. Sukacita yang dimaksud dalam hal ini adalah sukacita yang berasal dari Allah.²⁶ Kehidupan manusia pasti dilanda dengan berbagai situasi dan keadaan yang tidak menyenangkan, hal ini dapat diakibatkan karena berbagai faktor seperti masalah masalah yang seseorang hadapi. Maka dengan berbagai masalah ini lah mampu membuat perasaan seseorang atau situasi hati seseorang tidak bersuka cita, tidak girang atau tidak bahagia melainkan sedih. Dalam pelayanan juga pasti mengalami berbagai rintangan dan cobaan yang membuat hamba Tuhan atau pelayan Tuhan merajut dan tidak bersukacita. Seperti keberadaan murid-murid Yesus yang mengalami situasi yang tidak menyenangkan hati pada saat menyebarkan Injil dimana-mana. Situasi yang murid-murid alami pada saat itu diantaranya penderitaan karena tidak memiliki kebutuhan pada saat melakukan penyebaran Injil, dianiaya oleh orang-orang yang tidak percaya Kristus dan tidak mengikuti-Nya.²⁷ Situasi seperti ini mestinya membuat murid-murid menjadi kendor dalam melayani Tuhan, menjadi tidak bersemangat dalam menyebarkan Injil. Namun yang terjadinya yaitu sebaliknya, semakin murid-murid Yesus dianiaya, kekristenan semakin tersebar kemana-mana. Artinya murid-murid tidak kendor melainkan semakin bersukacita dan bersemangat dalam melakukan misi penyebaran Injil. Hal ini menjadi sebuah pernyataan, apa yang dimiliki oleh murid-murid sehingga dalam melakukan penyebaran Injil, semakin dianiaya mereka semakin berkembang.²⁸ Satu jawabannya yaitu murid-murid Kristus memiliki sukacita yang dari Tuhan melalui Roh Kudus yang ada di dalam diri mereka. Jadi, seseorang yang di dalam dirinya memiliki Roh Kudus dapat menilai dan melihat dari seberapa ia bersukacita menjalani kehidupan di bumi baik dalam suka maupun dalam duka, terlebih dalam melakukan pelayanan kepada Tuhan. Sukacita bukan sekadar kegembiraan atas keadaan yang menyenangkan, tetapi sebuah sukacita yang dalam dan stabil yang datang dari hubungan pribadi dengan Allah. Sukacita ini tidak bergantung pada situasi atau lingkungan eksternal, tetapi berakar dalam keyakinan bahwa Allah selalu hadir dan setia, bahkan di tengah-tengah kesulitan (Fil.4:4).

²⁶ Belo, "Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen."

²⁷ Ahmad Zulkifli, *Stories of The Great Leader* (Depok: ONCOR Semesta Ilmu, 2021).

²⁸ Y. M. Imanuel Sukardi, "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung," *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019), <https://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/22>.

Ketiga. Damai Sejahtera. Kepribadian yang di dalamnya terdapat Roh Kudus adalah kepribadian yang memiliki damai sejahtera.²⁹ Damai sejahtera merupakan perasaan tenang yang disebabkan tidak adanya kekhawatiran terhadap apapun. Keberadaan Roh Kudus mampu membuat seseorang tenang dan tidak khawatir, karena ia percaya serta menaruh harapan dan masa depan didalam Tuhan (Maz. 119:165. 4:8; Ams.23:18; Yer.17:5-7).³⁰ Damai sejahtera adalah damai yang melebihi pemahaman manusia, damai yang melampaui situasi dan lingkungan. Damai ini berasal dari kepercayaan yang dalam bahwa Allah adalah Penguasa atas segala sesuatu dan bahwa Dia bekerja untuk kebaikan bagi mereka yang mengasihi-Nya (Yes.26:3).

Keempat, Kesabaran. Kesabaran merupakan sebuah tindakan mengontrol diri dari hal hal yang ingin dilakukan, menahan emosi yang ingin diutarakan, seperti emosi membenci, marah, sedih dan berbagai emosi lainnya. Jadi, kesabaran menurut kebenaran Alkitab yaitu suatu tindakan menahan diri dari berbuat hal hal yang tidak sesuai kehendak Tuhan.³¹ Kesabaran merupakan salah satu buah Roh,³² maka orang yang dipenuhi Roh Kudus dapat dilihat dari seberapa ia dapat sabar menahan diri dalam melakukan hal hal yang tidak sesuai kehendak Tuhan. Seperti seseorang yang ingin melakukan tindakan buruk seperti mencuri, maka ketika di dalam diri orang tersebut terdapat Roh Kudus ia mampu mengendalikan dirinya dan tidak akan mencuri. Kesabaran bukan hanya menahan diri dari reaksi emosional yang negatif, tetapi sebuah kesabaran yang aktif dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. Ini adalah kemampuan untuk tetap teguh dalam iman dan harapan, bahkan ketika segalanya tampak putus asa (Rom. 5:3-5).

Kelima, Kemurahan. Kemurahan menurut Alkitab yaitu sebuah sikap yang tidak mementingkan diri sendiri, penuh kasih, ringan menolong.³³ Tindakan menolong orang lain merupakan salah satu bentuk kemurahan, murah dalam memberikan pertolongan terhadap orang lain. Seorang yang memiliki Roh Kudus dapat dilihat dari seberapa ia murah hati terhadap Allah dan sesamanya. Kemurahan lebih dari sekadar memberi secara fisik, tetapi juga sikap hati yang mencerminkan kasih Allah kepada dunia. Kemurahan ini melibatkan ketulusan hati dalam memberikan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan, tanpa memandang status atau balasan yang mungkin diterima (Mat. 5:42).

²⁹ Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13," *Diagesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020), <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/56>.

³⁰ H. Halawa, *Pengharapan Ditengah Penderitaan* (Jakarta: Cipta Publishing, 2021).

³¹ Kosma Manurung and Jefrie Walean, "Menelisik Kontribusi Ayah Dalam Menanamkan Kesabaran Pada Anak Di Keluarga Kristen," *Jurnal Salvation* 3, no. 2 (2023), <https://jurnal.sttbkpalu.ac.id/index.php/salvation/article/view/66>.

³² Lanny I.D Koroh, "Pendidikan Multikultural Yang Berlandaskan Pada Buah-Buah Roh (Galatia 5:22-23) Demi Kerekatan Dan Keutuhan Bangsa Indonesia," *Matheteuo: Religious Studies* 2, no. 1 (2022), <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo/article/view/96>.

³³ Audi Murphy O. Sitorus et al., "Manajemen Kepala Sekolah Menurut Sudut Pandang Alkitab," *Action Research Literate* 7, no. 10 (2023), <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/view/84-88/136>.

Keenam, Kebaikan. Kebaikan merupakan sebuah tindakan positif yang menjunjung tinggi nilai moral. Kebaikan adalah sebuah keinginan dalam berbuat baik kepada Allah dan sesama, perilaku membantu orang lain dan lain sebagainya. Hidup dalam Roh mampu membuat seseorang berbuat baik kepada Allah melalui sesamanya manusia. Artinya, orang yang memiliki Roh Allah adalah orang yang tidak memiliki benci terhadap Allah dan sesama manusia melainkan orang yang mengasihi Allah dan manusia melalui kebaikan yang ditandai dengan tindakan-tindakan individu tersebut.³⁴ Kebaikan adalah sikap moral yang melebihi sekadar tidak melakukan yang jahat, tetapi aktif mencari kebaikan dan melakukan apa yang benar di mata Allah dan sesama. Kebaikan ini mencerminkan karakter Kristus dan menginspirasi orang lain untuk melakukan yang sama (Roma 12:21).

Ketujuh. Kesetiaan. Kesetiaan merupakan sikap dan bentuk menjaga kepercayaan seseorang, dalam hal ini adalah setia dalam mencintai Tuhan dan setia dalam melayani Allah. Seorang yang hidup dalam Roh dapat dilihat dari kesetiaannya mengikut Tuhan melalui sikap dan karakternya.³⁵ Kesetiaan bukan hanya kesetiaan dalam hubungan manusiawi, tetapi kesetiaan yang dalam dan tak tergoyahkan kepada Allah. Ini adalah komitmen untuk tetap setia dalam iman dan pengabdian, bahkan ketika situasi sulit atau tantangan datang (2 Tim.2:13).

Kedelapan. Kelemahlembutan. Kelemahlembutan merupakan suatu sikap rendah hati yang ditandai dengan tidak melukai perasaan orang lain.³⁶ Orang yang hidup dalam Roh merupakan orang yang tidak melukai orang lain atau sesamanya melainkan mengasihi. Kelemahlembutan adalah sikap yang lembut dan penuh kasih, yang memperlakukan orang lain dengan hormat dan kelembutan. Ini melibatkan kesediaan untuk mendengarkan, memahami, dan merespons dengan belas kasihan terhadap orang lain, bahkan yang mungkin telah melakukan kesalahan (Kol. 3:12).

Kesembilan. Penguasaan diri. Penguasaan diri merupakan sebuah sikap tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak sesuai kehendak Allah.³⁷ Seorang Kristen yang hidup dalam Roh Kudus mampu menguasai diri dalam segala hal yang buruk yang tidak berkenan kepada Allah. Contoh penguasaan diri meliputi mampu menguasai diri pada saat dirinya meminta melakukan sesuatu hal yang

³⁴ Josapat Bangun, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (2022), <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/85/44>.

³⁵ Marthen L. Mau, *Kesetiaan Pendidik Kristen Dalam Pelayanan Spiritual Berdasarkan Wahyu 2:10* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), <http://repo.sttsetia.ac.id/358/>.

³⁶ Yois Fabeat and Monike Hukubun, "Teologi Satu Tubuh Dari Perspektif Pluralisme: Kajian Historis Kritis Kolose 3: 11-17 Dan Implikasinya," *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 4, no. 1 (2022), <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/arumbae/article/view/796>.

³⁷ Syani Bombongan Rantesalu, "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020), <https://www.neliti.com/id/publications/376627/pemberlakuan-kurikulum-berbasis-nilai-dan-karakter-dalam-pembelajaran-pendidikan>.

tidak sesuai dengan kehendak Allah, misalnya membunuh. Tindakan pembunuhan merupakan sebuah tindakan yang tidak disenangi Allah dan tidak sesuai kehendak Allah, maka ketika seseorang memiliki Roh Kudus individu tersebut mampu mengendalikan diri kita dari berbagai tindakan-tindakan buruk tersebut.³⁸ Penguasaan diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dari keinginan daging dan dorongan yang negatif. Ini mencakup kendali atas pikiran, perkataan, dan tindakan, serta kemampuan untuk menolak godaan dan berdiri teguh dalam kebenaran (2 Pet.1:5-7).

Deskripsi Peran Roh Kudus

Peran merupakan sebuah hal, tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang individu sesuai dengan tempat dan tugas yang diberikan. Sesuai dengan pengertian peran, maka akan membahas tentang tugas atau peran Roh Kudus di dalam diri manusia. Roh Kudus sendiri merupakan Roh yang dijanjikan Tuhan Yesus sebelum Dia naik ke surga yang diutus untuk menuntun orang percaya.

Roh Kudus berperan sebagai penghibur. Yohanes 16:7 (TB) "Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu." Ayat ini menjelaskan bahwa, Tuhan Yesus akan mengutus Roh Kudus pada saat Ia pergi naik ke surga yang berguna sebagai penghibur kepada murid-murid Nya. Kenaikan Yesus ke surga merupakan sebuah peristiwa yang membuat murid-murid sedih karena secara fisik mereka kehilangan guru. Namun keberadaan Roh Kudus yang diam di dalam diri murid-murid membuat mereka tidak sedih melainkan bersukacita, semangat dalam melaksanakan tugas misi penyebaran Injil seperti yang Yesus perintahkan, Matius 28:19, Kis 1:8 "tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Roh Kudus berperan sebagai penolong, Yohanes 14:16 (TB) "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya." Roh Kudus yang ada di dalam diri murid-murid Yesus menolong berperan menolong mereka dalam melakukan pelayanan misi. Bentuk pertolongan yang diberikan Roh Kudus di dalam diri murid-murid Yesus yaitu di saat murid Yesus mengalami penganiayaan oleh Saulus. Roh Kudus datang bertemu dengan Saulus sehingga ia bertobat dan tidak menganiaya murid-murid Yesus dan para pengikut Kristus.

Roh Kudus berperan memberikan karunia. Setiap orang yang di dalam dirinya menghidupkan Roh Kudus ia akan diberikan karunia oleh Roh itu sendiri. Dalam Alkitab juga dijelaskan karunia-karunia Roh Kudus yaitu karunia berkata-kata dan pengetahuan, iman, karunia menyembuhkan, karunia mengadakan mujizat, karunia bernubuat, karunia membedakan macam-macam Roh, karunia bahasa Roh, karunia menafsirkan Roh (1

³⁸ Cintia Tryana Damanik et al., "Pendewasaan Spiritual Pada Dewasa Awal Saat Dalam Pergumulan Dalam Mengendalikan Emosional," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 124–128, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/38>.

Kor.12:7-10). Artinya Roh Kudus berperan memberikan karunia-karunia di dalam diri setiap individu.

Peran Roh Kudus dalam Pembentukan Karakter Paulus

Saulus yang dikenal dengan Paulus merupakan orang Farisi yang taat akan hukum taurat. Ia lahir sebagai orang Yahudi asli keturunan Benyamin dari Tarsus dengan negara Roma (Rom.11:1-2, Kis.9:11, Kis.22).³⁹ Saulus adalah seorang yang terdidik dan diajarkan menurut ajaran farisi yang radikal dan fanatik (Kis. 23:6; 26:5; Fil. 3:5).⁴⁰ Saulus dididik oleh rabi Yahudi yaitu Gamaliel. Orang Farisi sendiri merupakan orang-orang yang taat terhadap hukum taurat dan menentang ajaran-ajaran yang bertentangan dengan ajaran nenek moyangnya. Orang farisi adalah sekelompok orang yang tidak percaya kepada Yesus karena ajaran Yesus bertentangan dengan ajaran hukum taurat yang dipercayai oleh orang Farisi. Dalam buku John R. Than yang berjudul *"Paulus rasul Kristus ke 13"*, menjelaskan bahwa Paulus adalah orang yang sangat cerdas, fundamental dan memiliki semangat yang berapi-api dalam menaati agama nenek moyangnya. Karena ketaatannya terhadap hukum taurat, Paulus menganiaya sekte - sekte yang bertentangan dengan kepercayaan nenek moyangnya hal ini dijelaskan dalam Kisah Rasul 8:3.

Usai pendidikannya, Saulus kembali ke Yerusalem untuk melakukan penganiayaan terhadap orang Yahudi yang menerima Yesus (1 Kor 15:9, Fil 4:5-6, Gal 1:13). Setelah kematian Stefanus, niat Saulus untuk membunuh orang-orang yang mengikut Kristus semakin berkobar,⁴¹ hal ini dibuktikan dari diri Saulus yang meminta surat kuasa kepada imam besar guna untuk membunuh pengikut-pengikut Kristus yang berada di Damsyik (Kis 9:1-2). Setelah itu, Saulus berangkat ke Damsyik dengan tujuan untuk menganiaya pengikut Kristus yang ada di Damsyik. Di tengah perjalanannya ke Damsyik, terpancarlah cahaya yang dari langit dan mengelilingi Saulus, (Kis.9:3), *"serta terdengar suara "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?"* Hal ini yang membuat Paulus tidak dapat melihat selama tiga hari dan tiga malam.⁴² Setelah suara tersebut, Saulus bertanya siapakah Engkau Tuhan? Tuhan menjawab, Akulah Tuhan yang kau aniaya itu. Lalu, Tuhan meminta Saulus untuk pergi ke dalam kota untuk bertemu dengan Ananias (Kis. 9:6). *"Setelah tiga hari, Ananias datang menemui Saulus di dalam kota tersebut dan menumpangkan tangan ke atas Paulus serta berkata, Saulus saudaraku, Tuhan Yesus yang telah menampakan diri kepadamu di jalan yang engkau*

³⁹ Yusak Tridarmanto, "Spiritualitas Rasul Paulus," *Gema Teologi* 39, no. 1 (2015), <https://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/191>.

⁴⁰ Fandri Watulingas, "Studi Biografi Kehidupan Dan Pertobatan Paulus Sebagai Model Pertobatan Pelaku Kriminalitas Saat Ini," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 2 (2021), <https://sttexcelsius.ac.id/e-journal/index.php/excelsisdeo/article/view/84>.

⁴¹ Zaifuddin Md Rasip, "Kajian Sejarah Dan Analisis Tekstual Terhadap Tranformasi Pemikiran Dalam Agama Kristian Di Abad Pertama: Historical Study and Textual Analysis of Early Christian Thought Transformations," *Al-Hikmah: International Journal of Islamic Studies and Human Sciences* 6, no. 3 (2023): 121–152.

⁴² Watulingas, "Studi Biografi Kehidupan Dan Pertobatan Paulus Sebagai Model Pertobatan Pelaku Kriminalitas Saat Ini."

lalui, telah menyuruh aku kepadamu supaya engkau dapat melihat lagi dan penuh dengan Roh Kudus” (Ayat 17). Dengan seketika Paulus dapat melihat, dan sejak dari itu Paulus mulai memberitakan tentang Yesus (ayat 18-21).

Dari penjelasan - penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Roh Kudus berperan dalam perubahan Karakter. Kehidupan Paulus sebelum menerima Yesus memiliki karakter yang buruk yaitu melakukan tindakan kriminal terhadap jemaat-jemaat yang menerima Yesus. Tetapi, ketika Paulus mendapatkan penglihatan melalui Roh Kudus dan menerima Roh Kudus, kehidupan Paulus menjadi berubah drastis. Paulus yang dulu berkarakter buruk terhadap jemaat pengikut Kristus berubah menjadi baik dan bahkan rela dipenjarakan demi Kristus. Hal tersebut menjelaskan bahwa Roh Kudus berperan penting dalam perubahan karakter.

Dalam konteks peran Roh Kudus dalam pembentukan karakter Paulus, pertobatan atau pengalaman "kelahiran baru" yang dialaminya melalui penglihatan dan pengalaman Roh Kudus di jalan menuju Damsyik adalah titik awal yang sangat penting. Roh Kudus bertindak sebagai agen transformasi dalam kehidupan Paulus. Pengalaman pertobatan Paulus merupakan titik balik dalam hidupnya. Melalui intervensi langsung Roh Kudus, Paulus mengalami perubahan batin yang mendalam. Ini adalah proses pertama dalam pembentukan karakternya yang baru. Ketika Roh Kudus menampakkan diri kepada Paulus, tidak hanya Paulus dipanggil untuk menerima Yesus Kristus, tetapi juga untuk menerima pemulihan penglihatannya yang tiga hari hilang. Ini adalah simbolis dari pemulihan spiritual yang dibawa oleh Roh Kudus, tidak hanya dalam hal visi harfiah, tetapi juga dalam pemahaman dan pengetahuan rohani. Setelah pertobatan, Paulus menerima penggenapan Roh Kudus melalui tindakan Ananias yang menumpangkan tangannya ke atasnya. Ini menunjukkan bahwa Roh Kudus tidak hanya membuat perubahan sekali saja, tetapi juga terus bekerja dalam kehidupan sehari-hari Paulus, membentuk karakternya secara bertahap. Paulus tidak hanya mengalami perubahan pribadi, tetapi juga diperlengkapi untuk pelayanan yang lebih besar melalui pemberdayaan Roh Kudus. Dia dipanggil untuk menjadi seorang rasul, utusan Kristus, dan pembawa Injil kepada bangsa-bangsa. Roh Kudus memainkan peran penting dalam mempersiapkan, memimpin, dan memampukan Paulus dalam pelayanan dan pengajaran-Nya.⁴³ Jadi, peran Roh Kudus dalam pembentukan karakter Paulus tidak hanya terbatas pada pengalaman pertobatan atau kelahiran baru, tetapi juga mencakup penerangan, pemulihan, pemenuhan, dan pemberdayaan untuk pelayanan. Ini adalah proses yang berkelanjutan dan mendalam, dimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan seseorang untuk membentuknya sesuai dengan kehendak dan maksud Allah.

⁴³ Grace Melisa et al., "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Melalui Cara Hidup Yang Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-16," *TRANSFORMASI: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan* 2, no. 2 (2023), <https://journal.stintibandung.ac.id/index.php/JT/article/view/41>.

Implikasi Peran Roh Kudus Dalam Pembentukan Karakter

Kehidupan yang ditunjukkan dengan karakter seseorang merupakan sebuah hasil dari berbagai sumber yang mempengaruhi kehidupan sehingga terbentuk sebuah karakter. Sumber yang dimaksud adalah pelajaran kehidupan seperti lingkungan yang membentuk karakter, keluarga, pendidikan dan agama. Dalam hal ini, agama Kristen mampu memberikan pengaruh terhadap karakter manusia. Selain dari Firman, kedekatan dan keintiman kita terhadap Tuhan melalui Roh Kudus mampu membuat seseorang memiliki karakter yang baik. Roh Kudus yang berperan di dalam kehidupan seseorang dapat dilihat dari karakternya, yaitu memiliki sifat atau karakter yang baik. Saulus sebelum bertobat dan mengalami perubahan karakter ia memiliki karakter yang sangat buruk. Namun setelah Roh Kudus bekerja di dalam diri Paulus melalui perjumpaan di Damsyik ia mengalami perubahan karakter, Paulus menjadi mengasihi sesama, sabar, baik terhadap sesama dan hingga setia dalam melayani Tuhan.

Berikut beberapa implikasi dari peran Roh Kudus dalam pembentukan karakter: Pertama, Pemahaman Moral. Roh Kudus yang bekerja di dalam diri seorang individu mampu membuat seseorang memahami mana yang baik dan yang buruk, mana yang bisa dan yang tidak bisa, mana yang benar dan yang salah. Mana yang sesuai kehendak Allah dan mana yang tidak sesuai kehendak Allah.⁴⁴ Artinya seorang yang di dalam dirinya telah ada Roh Kudus mampu membedakan yang baik dan buruk. Namun tak sekedar mengetahuinya saja, bukti dari pemahaman akan moral disertai dengan tindakan yang benar. Selain itu, peran Roh Kudus mampu membuat seseorang lebih memperkuat nilai-nilai moral seperti kejujuran dan lain sebagainya.

Kedua, Pembentukan Kesabaran. Kesabaran merupakan sebuah sikap menahan diri dari suatu emosi serta upaya seseorang dalam bertahan disaat mengalami keadaan yang sulit. Kesabaran bukan suatu hal yang mudah dilaksanakan oleh setiap orang. Banyak orang mengalami suatu masalah, yang salah satu penyebabnya adalah tidak sabar. Seperti ketika diperhadapkan dengan seseorang yang mencaci-maki, maka jika tidak sabar kita bisa membalas perlakuan seseorang tersebut hingga bisa menjadi tindakan yang fatal dan mengakibatkan masalah yang besar. Roh Kudus mampu berperan memberikan kesabaran dalam menahan diri terhadap situasi tersebut. Maka, seseorang yang di dalam dirinya ada Roh Kudus dapat dinilai dari seberapa ia sabar menghadapi setiap pergumulan, cobaan, hinaan, fitnah dan berbagai hal yang mengundang emosi, serta kemampuan menahan diri dari berbagai situasi.⁴⁵ Kehidupan Paulus setelah mengalami perjumpaan dengan Roh Kudus membuat ia menjadi manusia yang sabar terhadap hinaan, dusta dan berbagai cobaan yang ia terima dari saudara-saudaranya Yudaisme setelah menjadi pengikut Kristus.

⁴⁴ Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13," *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020), <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/56/162>.

⁴⁵ Willard Cantelon, *Baptisan Roh Kudus* (Jakarta: Gandum Mas, 2021).

Ketiga, Merubah Batinhiah. Roh Kudus juga mampu mengubah batinhiah manusia dari hati yang keras menjadi hati yang lemah lembut dan penuh kasih. Roh Kudus di dalam diri manusia merupakan sebuah transformasi yang mengubah manusia lama menjadi manusia baru, yang memiliki hati keras menjadi hati yang lemah lembut dan penuh kasih, mampu berbagi dan dapat memaafkan sesama serta orang lain dan mengasihi sesama.⁴⁶ Paulus sebelum mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus melalui Roh Kudus, ia merupakan pribadi yang keras yang tidak lemah lembut serta tidak memiliki kasih. Hal ini dapat dilihat dari tindakan Paulus yang ia lakukan terhadap orang-orang yang mengikut Kristus yaitu membunuh serta menganiaya pengikut Kristus. Namun, hati yang keras itu seketika berubah setelah Roh Kudus berperan dalam diri Paulus. Sekiranya kita dapat memiliki hati yang lemah lembut serta penuh dengan kasih.

IV. KESIMPULAN

Peran Roh Kudus dalam pembentukan karakter Paulus secara dramatis terlihat dalam perubahan dari seorang penganiaya menjadi seorang pengikut setia Kristus. Sebelum bertemu dengan Yesus di jalan menuju Damsyik, Paulus atau yang dikenal sebagai Saulus merupakan seorang Farisi yang fanatik dan bermaksud membunuh pengikut Kristus. Namun, pengalaman pertemuannya dengan Yesus dan penuhnya dirinya dengan Roh Kudus memicu transformasi yang luar biasa dalam karakternya. Roh Kudus berperan sebagai penghibur, penolong, dan pemberi karunia yang membawa Paulus keluar dari kegelapan menuju terang. Karakter yang semula keras dan keras kepala berubah menjadi lembut dan rendah hati. Kehidupan Paulus yang terdahulu yang dipenuhi dengan kebencian dan penindasan, berubah menjadi penuh dengan kasih dan pengampunan. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan kuasa transformasi Roh Kudus dalam kehidupan seseorang, tetapi juga memberikan bukti yang kuat tentang keberadaan dan karya aktif-Nya dalam dunia ini. Kesaksian hidup Paulus menegaskan bahwa Roh Kudus memiliki kekuatan yang luar biasa untuk mengubah hati dan karakter seseorang, menjadikan mereka lebih mirip dengan Kristus dan mampu melayani dengan penuh kasih dan kesetiaan.

REFERENSI

- Adinda. *Sifat Manusia: Sifat Positif & Sifat Negatif*. Jakarta, 2022.
- Amalia, Nur. "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 149–156.
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/5092>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *Diagesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020).

⁴⁶ Ronal G. Sirait, *Digital Karakter Perspektif Agama Dan Pendidikan* (Malang: Ahlimadia Press, 2020).

- <https://ojs.sttrealtbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/56>.
- — —. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020). <https://ojs.sttrealtbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/56/162>.
- Bangun, Josapat. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (2022). <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/85/44>.
- Belo, Yosia. "Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen." *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 6, no. 1 (2020). https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/30.
- Budiman, Sabda, and Astrid Maryam Yvonny Nainupu. "Aplikasi Pemahaman Tentang Sifat Allah Dalam Pernyataan 'Allah Menyesal' Berdasarkan Yunus 3:10." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 2 (2021): 88–100.
- Cantelon, Willard. *Baptisan Roh Kudus*. Jakarta: Gandum Mas, 2021.
- Damanik, Cintia Tryana, Jenifer Grace Malau, Rut Lumayan Silitonga, Surya N Simanjuntak, and Yesika Lumiam Sinaga. "Pendewasaan Spiritual Pada Dewasa Awal Saat Dalam Pergumulan Dalam Mengendalikan Emosional." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 124–128. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/38>.
- Darmayanti Lubis. "Kasus Audrey Dan Krisis Pendidikan Karakter Anak." *Media Indonesia*. Last modified 2019. Accessed March 12, 2024. <https://mediaindonesia.com/opini/229340/kasus-audrey-dan-krisis-pendidikan-karakter-anak>.
- Dilla, Minggus. "Makna Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23." *Manna Rafflesia* 1, no. 2 (2015). https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/51/50.
- Ellingworth, Paul, and Howard Hatton. *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat 1 Korintus*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- Fabeat, Yois, and Monike Hukubun. "Teologi Satu Tubuh Dari Perspektif Pluralisme: Kajian Historis Kritis Kolose 3: 11 – 17 Dan Implikasinya." *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 4, no. 1 (2022). <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/arumbae/article/view/796>.
- Halawa, H. *Pengharapan Ditengah Penderitaan*. Jakarta: Cipta Publishing, 2021.
- Horton, Stanley M. *Oknum Roh Kudus*. Jakarta: Gandum Mas, 2019.
- Koroh, Lanny I.D. "Pendidikan Multikultural Yang Berlandaskan Pada Buah-Buah Roh (Galatia 5:22-23) Demi Kerekatan Dan Keutuhan Bangsa Indonesia." *Matheteuo: Religious Studies* 2, no. 1 (2022). <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo/article/view/96>.
- Lee, Witness, and Yasperin. *Pelajaran Hayat Efesus (3)*. Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Lumbanrau, Raja Eben. "Kasus Pendeta: Pendeta Di Surabaya Diduga Perkosa Jemaat Di Bawah Umur, Mengapa Terjadi?" *BBC News Indonesia*. Last modified 2020. Accessed March 13, 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311>.
- Mahanum, Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *Alacrity: Journal of Education* 1, no. 2 (February 16, 2021): 1–12. <https://lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/20>.

- Maia, Jose. "Iman, Harapan Dan Kasih Merupakan Kabajikan Utama Hidup Kristiani." *Jurnal Masalah Pastoral* 7, no. 1 (2019): 1–11.
<https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/jumpa/article/view/75>.
- Manurung, Kosma, and Jefrie Walean. "Menelisik Kontribusi Ayah Dalam Menanamkan Kesabaran Pada Anak Di Keluarga Kristen." *Jurnal Salvation* 3, no. 2 (2023).
<https://jurnal.sttbkpalu.ac.id/index.php/salvation/article/view/66>.
- Mau, Marthen L. *Kesetiaan Pendidik Kristen Dalam Pelayanan Spiritual Berdasarkan Wahyu 2:10*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021. <http://repo.sttsetia.ac.id/358/>.
- Melisa, Grace, Martina Novalina, Anwar Three Millenium Waruwu, and Eddy Simanjuntak. "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Melalui Cara Hidup Yang Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-16." *TRANSFORMASI: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan* 2, no. 2 (2023).
<https://journal.sttintibandung.ac.id/index.php/JT/article/view/41>.
- Navigator, Lembaga Pelayanan Rohani Para. *Pemahaman Alkitab Roh Kudus*. Bandung: Lembaga Pelayanan Rohani Para Navigator, 2024.
- Nurpratiwi, Hany. "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral." *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 8, no. 1 (March 25, 2021): 29–43. Accessed March 13, 2024.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/38954>.
- Nurwindayani, Efi. "Memaknai Karya Roh Kudus Dalam Pemuridan Konteks Mahasiswa Kristen Di Surakarta." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022). <https://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/87/39>.
- Pervin, Lawrence A., Daniel Cervone, and Oliver P. John. *Personality*, 2022.
- Putri, Kurniawati Purwaka, and Agus Astho Pramono. "Perkembangan Bunga, Buah Dan Keberhasilan Reproduksi Jenis Saga (*Adenantha Pavonina L.*)." *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman (JPHT)* 10, no. 3 (2013). <http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/JPHT/article/view/459>.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37. Accessed March 13, 2024.
https://www.researchgate.net/publication/311736271_Lingkungan_Pendidikan_dalam_Implementasi_Pendidikan_Karakter.
- Rantesalu, Syani Bombongan. "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020). <https://www.neliti.com/id/publications/376627/pemberlakuan-kurikulum-berbasis-nilai-dan-karakter-dalam-pembelajaran-pendidikan>.
- Rasip, Zaifuddin Md. "Kajian Sejarah Dan Analisis Tekstual Terhadap Tranformasi Pemikiran Dalam Agama Kristian Di Abad Pertama: Historical Study and Textual Analysis of Early Christian Thought Transformations." *Al-Hikmah: International Journal of Islamic Studies and Human Sciences* 6, no. 3 (2023): 121–152.
- Sabdono, Erastus. *Roh Kudus*. Jakarta Utara: Ekumene Literature, 2018.
- Sirait, Rajiman Andrianus. "Kajian Dogmatis Tentang Baptisan Roh Kudus." *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 7, no. 2 (2021).
https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/rajiman_2021.
- Sirait, Ronal G. *Digital Karakter Perspektif Agama Dan Pendidikan*. Malang: Ahlimadia Press, 2020.

- Sitorus, Audi Murphy O., Fetty Farida Tamba, Ibelala Gea, and Dapot Damanik. "Manajemen Kepala Sekolah Menurut Sudut Pandang Alkitab." *Action Research Literate* 7, no. 10 (2023). <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/view/84-88/136>.
- Sukardi, Y. M. Imanuel. "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung." *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019). <https://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/22>.
- Swismanto, Puji. *Doktrin Penciptaan Dalam Kitab Kejadian 1:1-2:4 Secara Morfologi, Historis Dan Teologis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (May 15, 2018): 219–231. Accessed March 13, 2024. <https://www.neliti.com/id/publications/270038/>.
- Tridarmanto, Yusak. "Spiritualitas Rasul Paulus." *Gema Teologi* 39, no. 1 (2015). <https://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/191>.
- Upi, Bem Rema. "Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter." *BEM REMA UPI*. Last modified 2019. <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>.
- Watulingas, Fandri. "Studi Biografi Kehidupan Dan Pertobatan Paulus Sebagai Model Pertobatan Pelaku Kriminalitas Saat Ini." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 2 (2021). <https://sttexcelsius.ac.id/e-journal/index.php/excelsisdeo/article/view/84>.
- Wibowo, Eka Adhi, and Heru Kristanto. "Korupsi Dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan Dan Pengendalian Internal." *Integritas : Jurnal Antikorupsi* 3, no. 2 (September 26, 2017): 105–136. Accessed March 12, 2024. <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/104>.
- Zulkifli, Ahmad. *Stories of The Great Leader*. Depok: ONCOR Semesta Ilmu, 2021.